

PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PENINGKATAN LABA BERSIH PERUSAHAAN

Ade Sri Putri Sawi¹, Riyanto Wujarso²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jayakarta

Jakarta, Indonesia

Adeputri917@gmail.com, riyanto@stie.jayakarta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perputaran kas dan perputaran piutang terhadap peningkatan laba bersih pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2016-2018. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan 11 perusahaan selama tiga tahun. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Pengujian statistika yang digunakan adalah regresi linear berganda dan teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik. Pengolahan data menggunakan program SPSS Versi 24. Hasil uji F diperoleh nilai F sebesar 5,105 dengan tingkat signifikan 0,039 yang berarti secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan dalam meningkatkan laba bersih. Hasil uji t secara parsial menunjukkan tingkat signifikansi yang diperoleh dari variabel bebas yaitu perputaran kas sebesar 0,049 dan perputaran piutang sebesar 0,032. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba bersih perusahaan. Disarankan kepada perusahaan dan investor memperhatikan perputaran kas dan perputaran piutang mengambil keputusan untuk berinvestasi.

Kata kunci: perputaran kas; perputaran piutang; laba bersih

ABSTRACT

This study attempts to analyze cash and receivable turnover on net profit in the consumer goods companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. Sample in this study consist of annual financial statements from 11 consumer goods companies for three years. The methodology used in this research is quantitative methods. The statistical test used is multiple linear regression and data analysis techniques using the classical assumption test. Data processing in this research used SPSS program version 24. From the F test obtained the value of F is 5.105 with 0.039 significant rate. Thus, this result indicates that cash and receivables turnover simultaneously and significantly improve the net profit. A partial t-test shows that the significant rate obtained from independent variable for cash and receivables turnover sequentially are 0.049 and 0.032. It means that those two variables influence the improvement of net profit significantly. As a suggestion, companies and investors are encouraged to consider the cash and receivables turnover variables before making any investment decisions.

Keywords: Cash Turnover; Receivables Turnover; and Net Profit

I. PENDAHULUAN

Industri barang konsumsi merupakan industri yang terus berkembang dan memiliki prospek pada masa mendatang. Dampak bertambahnya jumlah penduduk, bertambah pula kebutuhan barang konsumsi. Barang konsumsi yang dimaksud seperti misalnya makanan, minuman, pakaian, obat-obatan, kosmetik, barang keperluan rumah tangga, sampai alat-alat elektronik.

Perusahaan sektor industri barang konsumsi sama halnya seperti perusahaan sektor lainnya membutuhkan modal kerja yang besar untuk menjalankan usahanya. Modal kerja yang dikeluarkan diharapkan kembali dalam jangka pendek melalui hasil penjualan produksi dengan jumlah yang lebih besar.

Kas dan piutang merupakan dua komponen modal kerja yang perlu penanganan lebih efektif dan efisien.

Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan kecepatan arus kas kembali dari kas yang telah diinvestasikan.

Penjualan dapat dilakukan secara tunai atau kredit. Penjualan kredit inilah yang menimbulkan piutang, yang sesungguhnya mengandung kredit yang berupa kerugian yang harus diderita apabila debitur tidak membayar kewajibannya. Untuk itu, pengelolaan piutang memerlukan perencanaan yang matang, mulai dari perencanaan penjualan kredit sampai menjadi kas. Investasi yang terlalu besar dalam piutang dapat menimbulkan lambatnya perputaran piutang, sehingga semakin kecil kemampuan meningkatkan volume penjualan dan mengakibatkan semakin kecilnya kesempatan yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih.

Untuk mengukur keberhasilan perolehan laba bersih tidak hanya dilihat dari besar kecilnya laba bersih yang diperoleh, tetapi dapat dilihat dari perputaran piutangnya. Menurut Riyanto (2001), perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas juga ikut meningkat. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang, semakin baik pengelolaan piutangnya yang menandakan pengembalian laba bersih yang baik.

Perputaran kas dan perputaran piutang yang dibuktikan dengan uji t menunjukkan keduanya berpengaruh positif terhadap laba bersih (Damanik, 2017). Artinya semakin cepat perputaran kas dan perputaran piutang mengakibatkan semakin meningkatkan laba bersih, begitupun sebaliknya semakin lama perputaran kas dan

perputaran piutang semakin lama memperoleh laba bersih.

Penelitian ini dilakukan terhadap 11 perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI untuk laporan keuangan periode tahun 2016 – 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap peningkatan laba bersih. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi perusahaan dan investor. Bagi perusahaan, penelitian ini memberikan informasi dan masukan yang dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam mengelola modal kerja secara lebih efisien terutama kas, piutang, dan perputarannya untuk meningkatkan laba bersih. Bagi investor, penelitian ini dapat dijadikan referensi sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi.

II. LITERATUR

“Setara kas adalah investasi yang sifatnya likuid, berjangka pendek, dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Setara kas dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk investasi atau tujuan lain. Untuk memenuhi persyaratan setara kas, investasi harus dapat segera diubah menjadi kas dalam jumlah yang diketahui tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Karenanya, suatu investasi baru dapat memenuhi syarat sebagai setara kas hanya segera akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya”. (Ikhsan, 2016: 116).

Menurut Kosasih (2007), pada saat perusahaan membutuhkan uang kas, surat berharga tersebut dapat ditarik atau dijadikan kas lagi, atau bila terpaksa membutuhkan kas yang mendesak dengan cara peminjaman jangka pendek atau jangka panjang.

Francis Bacon (dalam Kasmir, 2012) bahwa uang seperti pupuk, tidak berguna kecuali digunakan. Artinya uang harus digunakan dahulu baru memiliki nilai. Dari pengertian ini bahwa uang jika belum digunakan atau dimanfaatkan tidak akan memberikan manfaat dan jumlahnya pun tidak akan pernah bertambah. Jadi, apabila digunakan barulah uang akan bermanfaat. Lebih dari itu, uang akan berkembang jumlahnya dari waktu ke waktu. Oleh karenanya, diperlukan manajemen kas.

Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan, James O. Gill (dalam Kasmir, 2012: 120). Menurut Riyanto (2011: 95), “perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata”.

Laporan arus kas merupakan salah satu laporan keuangan yang wajib disampaikan oleh perusahaan yang terdaftar di BEI. Laporan arus kas berguna untuk menyajikan informasi yang relevan mengenai pendapatan dan pengeluaran yang berhubungan dengan kas dalam satu periode akuntansi.

Kieso et al. (2014: 196) mendefinisikan laporan arus kas, “*the primary purpose of the statement of cash flow is to provide relevant information about the cash receipts and cash payment of an enterprise during a period*”.

PSAK No. 2 Tahun 2017, tujuan laporan arus kas adalah untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengembalian keputusan ekonomik oleh pengguna mensyaratkan evaluasi kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya

Tujuan laporan arus kas menurut Kieso et al. (2014: 196) adalah, “*to provide information about cash receipt and cash disbursements during the period of the entity. Another aim is to provide information about the operating, investing, and financing entity on the basis of cash*”.

Penelitian Merin (2016) menyimpulkan bahwa secara parsial perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (laba).

Definisi piutang menurut Rudianto (2018: 98), “pengertian piutang adalah klaim perusahaan atas uang, barang dan jasa kepada pihak lain akibat transaksi dimasa lalu”. Tagihan yang tidak disertai janji tertulis disebut piutang, sedangkan tagihan yang disertai janji tertulis disebut wesel.

Menurut Kieso et al (2014: 312), “piutang didefinisikan sebagai jumlah yang dapat ditagih dalam bentuk uang dari seseorang atau perusahaan lain.” Menurut Warren (2014: 451), “piutang adalah seluruh uang yang diklaim terhadap entitas lain, termasuk perseorangan, perusahaan, dan organisasi lain”.

Heri (2015: 202) mengatakan, istilah piutang mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit (untuk piutang pelanggan yang terdiri atas piutang usaha dan memungkinkan piutang wesel) memberikan pinjaman (untuk piutang karyawan, piutang debitur yang biasanya langsung dalam bentuk piutang wesel dan piutang bunga), maupun sebagai akibat kelebihan pembayaran kas kepada pihak lain (untuk piutang pajak).

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pada dasarnya piutang adalah sejumlah uang yang masih berada di pihak lain, setelah

dilakukan penjualan barang atau jasa kepada pihak tersebut.

Menurut Riyanto (2011: 85), “perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang, semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas juga ikut meningkat”. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut, yaitu dengan membagi total penjualan kredit dengan piutang rata-rata (Riyanto, 2011). Artinya perputaran piutang diperoleh dari penjualan bersih dibagi dengan rata-rata piutang.

Penelitian Damanik (2017), terdapat pengaruh signifikan antara perputaran piutang terhadap profitabilitas (laba).

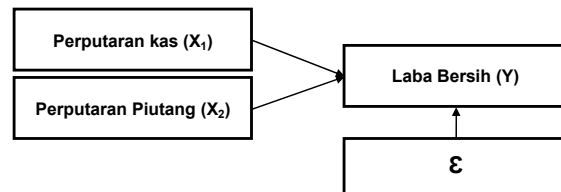
Pengertian laba bersih menurut PSAK No. 1 Tahun 2017, bahwa laba bersih adalah total penghasilan dikurangi beban dan ditambahkan pos-pos tambahan atas bagian laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Warren et al. (2012: 16), “laba bersih adalah kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang/jasa)”. Stice et al. (2014: 240), “Laba bersih adalah pengambilan atas investasi kepada pemilik. Hal ini mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor dan entitas masih memiliki kekayaan yang sama dengan posisi awalnya.”

Menurut Kasmir (2012), manfaat dari informasi laba bersih bagi perusahaan antara lain memberikan informasi bagi investor tentang kondisi perusahaan termasuk pertumbuhan dan prospek perusahaan di masa depan. Sedangkan menurut Kasmir (2012), untuk mengukur variabel laba bersih adalah perolehan laba kotor dikurangi

beban operasi dan beban pajak. Penelitian ini menggunakan norma tersebut dimana laba kotor merupakan laba yang berasal dari penjualan dikurangi harga pokok, beban operasional merupakan beban dari aktivitas operasi, dan beban pajak perusahaan merupakan biaya pajak perusahaan pada periode tertentu.

Kerangka teoritis adalah kerangka penalaran yang terdiri dari konsep-konsep atau teori yang menjadi acuan penelitian. Penelitian ini menggunakan laba bersih sebagai variabel terikat, perputaran kas dan perputaran piutang sebagai variabel bebas.



Menurut Sugiyono (2012: 64), “hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.” Menurut Dantes (2012: 264), “hipotesis merupakan praduga atau asumsi yang harus diuji melalui data atau fakta yang diperoleh melalui penelitian.” Selain itu, menurut Silaen (2018: 58), “hipotesis merupakan jawaban yang masih bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, secara teoritis dianggap paling tinggi tingkat kebenarannya, perlu dibuktikan melalui penelitian, dan hasil penelitian dapat menolak atau menerima hipotesis tersebut.”

Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : Perputaran kas berpengaruh terhadap laba bersih
- H₂ : Perputaran piutang berpengaruh terhadap laba bersih.
- H₃ : Perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih

III. METODE

Penelitian ini menggunakan desain kausal atau sebab akibat, yang bertolak dari suatu hipotesis yang diperoleh dari suatu teori tertentu, dengan menggunakan penelitian pustaka, dimana peneliti mencari sumber dari internet, dan data diperoleh berdasarkan laporan tahunan.

Penelitian ini menggunakan korelasional untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel-variabel bebas (perputaran kas dan perputaran piutang) terhadap variabel terikat (laba bersih), serta arah hubungan yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2016: 39), “variabel dependen/variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Sedangkan variabel independen/variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Variabel bebas (X_1) adalah perputaran kas dan (X_2) perputaran piutang. Tingkat (X_1) merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas karena menggambarkan kecepatan kembalinya kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja. Pengukuran tingkat perputaran kas yang telah tertanam dalam modal kerja diukur melalui aktivitas operasional perusahaan. Tingkat (X_2) merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran piutang dihubungkan oleh syarat pembayarannya. Semakin lunak syarat pembayarannya maka semakin lama modal kerja tersebut terikat dalam piutang yang berarti tingkat perputarannya semakin rendah.

Menurut Sugiyono (2016: 80), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

Menurut Sujarweni (2015), sampel merupakan sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian. Jumlah sampel berdasarkan tempatnya dipilih 11 perusahaan untuk laporan keuangan selama 3 (tiga) tahun berturut-turut yaitu tahun 2016 sampai dengan 2018. Dengan demikian jumlah sampel sebagai objek penelitian sebanyak 33 item.

Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode
(1)	(2)	(3)
1	Akasha Wira International Tbk.	ADES
2	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI
3	Mayora Indah Tbk.	MYOR
4	Sekar Bumi Tbk.	SKBM
5	Wismilak Inti Makmur Tbk.	WIIM
(1)	(2)	(3)
6	Kalbe Farma Tbk.	KLBF
7	Kimia Farma Tbk.	KAEF
8	Merck Tbk.	MERK
9	Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC
10	Kino Indonesia Tbk.	KINO
11	Chitose Internasional Tbk.	CINT

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019)

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling* yaitu “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2016: 85)”. Alasan peneliti memilih sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria

yang sesuai dengan yang peneliti tentukan.

Kriteria yang digunakan peneliti untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah perusahaan yang masuk sektor industri barang konsumsi untuk barang dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2018 yang menerbitkan laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember dan telah diaudit serta menggunakan mata uang rupiah yang datanya bebas dari *outlier*.

Untuk mengukur variabel laba bersih, peneliti menggunakan rumus laba kotor dikurangi beban operasi dan beban pajak. Variabel perputaran kas dengan menggunakan rumus penjualan bersih dibagi rata-rata kas, dan untuk variabel perputaran piutang diperoleh dari

penjualan bersih dibagi rata-rata piutang.

Menurut Ghazali (2016: 154), uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis terhadap perputaran kas yang paling kecil sebesar 3 kali yaitu pada perusahaan MERK pada tahun 2018. Sedangkan perputaran kas yang paling tinggi sebesar 30 kali yaitu pada perusahaan ADES pada tahun 2016. Perputaran kas tahun demi tahun terlihat umumnya berfluktuasi yang tergambar pada tabel perputaran kas dan perputaran piutang sebagai berikut:

Perputaran Kas

Kode	Tahun	Perputaran Piutang	Perputaran Kas
ADES	2016	6	30
	2017	6	27
	2018	6	13
MLBI	2016	13	9
	2017	8	11
	2018	6	14
MYOR	2016	13	11
	2017	17	11
	2018	25	10
SKBM	2016	13	13
	2017	11	11
	2018	9	9
WIIM	2016	27	27
	2017	25	25
	2018	24	24
KLBF	2016	8	8
	2017	7	7
	2018	7	7
KAEF	2016	10	10
	2017	8	7
	2018	9	5
KINO	2016	4	7
	2017	4	9

Kode	Tahun	Perputaran Piutang	Perputaran Kas
	2018	4	12
CINT	2016	7	5
	2017	9	6
	2018	9	7
TSPC	2016	10	5
	2017	9	5
	2018	9	5
MERK	2016	7	8
	2017	3	7
	2018	3	3

Sumber: Hasil Penelitian (2019)

Hasil analisis terhadap perputaran piutang yang paling kecil sebesar 3 kali yaitu pada perusahaan MERK pada tahun 2017 dan 2018. Sedangkan perputaran piutang yang paling tinggi sebesar 27 kali yaitu pada perusahaan WIIM pada tahun 2016. Perputaran piutang tahun demi tahun terlihat umumnya berfluktuasi terkecuali pada perusahaan ADES perputaran piutang sebanyak 6 kali setiap tahunnya dan pada perusahaan KINO perputaran piutang sebanyak 4 setiap tahunnya, sebagaimana tergambar pada tabel 4 perputaran piutang sebagai berikut:

Dalam analisis deskriptif, diperoleh data pada tabel 5 yaitu sebagai berikut:

Tabel Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lababersih	33	23,32995877	28,54621603	26,0895326	1,684287496
Perputarankas	33	3	30	10,79	6,716
Perputaranpiutang	33	3	27	10,18	6,459
Valid N (listwise)	33				

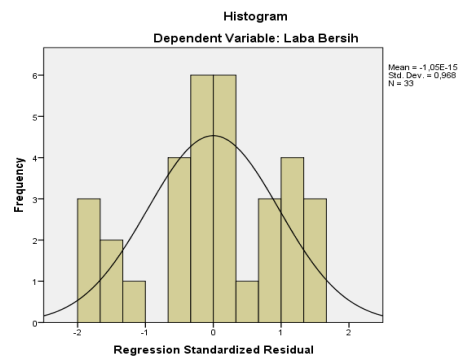
Sumber: Hasil Penelitian (2019)

1. Variabel laba bersih memiliki nilai minimum 23,32995877 dan nilai maksimum 28,54621603 dengan nilai rata-rata 26,0895326. Standar deviasi adalah sebesar 1,684287496, jumlah data yang digunakan adalah sebanyak 33.
2. Variabel perputaran kas memiliki nilai minimum 3, dan nilai maksimum 30 dengan nilai rata-rata 10,79. Standar deviasi adalah sebesar 6,716, jumlah

data yang digunakan adalah sebanyak 33.

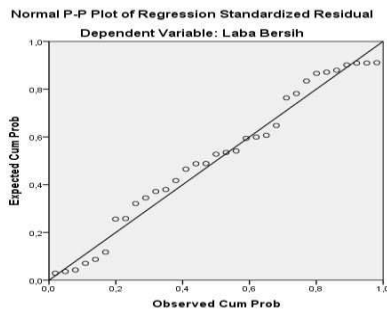
3. Variabel perputaran piutang memiliki nilai minimum 3 dan nilai maksimum 27 dengan nilai rata-rata 10,18. Standar deviasi adalah sebesar 6,459, jumlah data yang digunakan adalah sebanyak 33.

Hasil uji normalitas tergambar pada gambar 1. Grafik Histogram dan gambar 2. Grafik *Probability Plot* sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Histogram
Sumber: Hasil Penelitian (2019)

Pada gambar 1. Grafik Histogram terlihat nilai residu (*error*) menunjukkan distribusi normal, yakni gambar berbentuk lonceng.



Gambar 2. Probability Plot
Sumber: Hasil Penelitian (2019)

Pada gambar normal *probability plot* terlihat sebaran residu berupa dot masih berada di sekitar atau tidak jauh dari garis lurus. Hal ini menunjukkan distribusi normal.

Hasil uji multikolinearitas tersaji pada tabel 6 sebagai berikut:

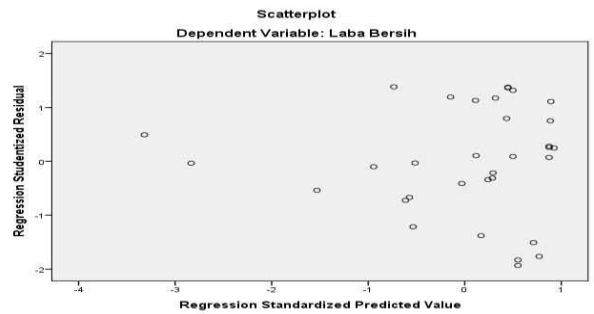
Tabel Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Tolerance			VIF	
	B	Std. Error	Beta						
1 (Constant)	26,809	,617			43,437	,000			
Perputaran Kas	,095	,047	,381		2,042	,050	,842	1,188	
Perputaran Piutang	,096	,052	,447		3,627	,535	,842	1,188	

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Hasil Penelitian (2019)

Tabel 6 memperlihatkan bahwa penelitian ini bebas dari adanya multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat dengan membandingkan nilai *tolerance* dan VIF. Masing-masing variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* sekitar nilai 1 atau 0,842 yaitu untuk perputaran kas nilai *tolerance* 0,842 dan perputaran piutang nilai *tolerance* 0,842. Jika dilihat dari VIF-nya, bahwa masing-masing variabel bebas sekitar nilai 1 yaitu untuk VIF perputaran kas 1,188, dan perputaran piutang VIF 1,188. Artinya dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada variabel bebas.



Gambar 3. Scatterplot
Sumber: Hasil Penelitian (2019)

Hasil uji heteroskedastisitas tersaji pada gambar 3 *Scatterplot*. Berdasarkan *Output Scatterplot*, terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Hasil dari uji autokorelasi dengan Durbin – Watson dengan nilai signifikan 0,05 dengan jumlah variabel independen ($k = 2$) dan banyaknya data ($n = 33$) tersaji pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel Uji Autorelasi dengan Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,681 ^a	,468	,452	1,628961422000	1,892

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas
 b. Dependent Variabel: Laba Bersih

Sumber: Hasil Penelitian (2019)

Nilai DW yang dihasilkan dari semua model regresi adalah seperti yang terlihat pada tabel 7. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 33, serta jumlah variabel independen (k) = 2 diperoleh nilai d_U sebesar **1,5770** dan d_L sebesar **1,3212** sebagaimana tersaji pada tabel 7 Durbin Watson sebagai berikut:

Tabel Durbin Watson

N	K = 2	
	d_L	d_U
33	1.3212	1.5770

Sumber: Hasil Penelitian (2019)

Nilai DW hitung yang dihasilkan adalah sebesar **1,892** lebih besar dari batas atas **1,5770** dan lebih kecil dari $4 - d_U$ ($4 - 1,5770 = 2,423$)

atau $d_u < d_w < 4 - d_U$ ($1,5770 < 1,892 < 2,423$). Hasil hitung nilai DW menunjukkan tidak ada autokorelasi maka hipotesis diterima.

Hasil analisis regresi linear berganda, tersaji pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26,809	,617		43,437	,000
	Perputaran Kas	,095	,047	,381	2,042	,049
	Perputaran Piutang	,096	,052	,447	3,627	,032

a. Dependent Variabel: LABA BERSIH

Sumber: Hasil Penelitian (2019)

Berdasarkan tabel 9 nilai a = 26,809; nilai $b_1 = 0,095$; dan nilai $b_2 = 0,096$; dengan demikian rumus regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 26,809 + 0,095 X_1 + 0,096 X_2$$

Keterangan:

- Nilai konstanta $a = 26,809$ memberikan arti bahwa jika variabel bebas diabaikan atau dengan kata lain jika tidak ada variasi pada perputaran kas dan perputaran piutang, maka laba bersih akan bernilai 26,809.
- Nilai koefisien $b_1 = 0,095$ hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu satuan pada perputaran kas dengan asumsi variabel perputaran piutang konstan, maka laba bersih akan mengalami peningkatan sebesar 0,095 dan bergerak kearah yang sama.
- Nilai koefisien $b_2 = 0,096$ hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu satuan pada perputaran piutang dengan asumsi variabel perputaran kas konstan, laba bersih akan mengalami peningkatan sebesar 0,096 dan bergerak kearah yang sama.

Hasil analisis koefisien korelasi tersaji pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel Hasil Analisis Koefisien Korelasi

Correlations				
		Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Laba Bersih
Perputaran Kas	Pearson Correlation	1	,735*	,634
	Sig. (2-tailed)		,029	,047
	N	33	33	33
Perputaran Piutang	Pearson Correlation	,398*	1	,735
	Sig. (2-tailed)	,022		,029
	N	33	33	33
Laba Bersih	Pearson Correlation	,634	,735	1
	Sig. (2-tailed)	,047	,029	
	N	33	33	33

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Penelitian (2019)

- Nilai koefisien korelasi antara X_1 dengan Y sebesar 0,634 yang menunjukan korelasi yang kuat karena berada pada interval (0,600 - 0,800).
- Nilai koefisien korelasi antara X_2 dengan Y sebesar 0,735 yang sama-sama menunjukan korelasi yang kuat karena berada pada interval (0,600 - 0,800).

Hasil uji t, pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y tersaji pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji Parsial dengan uji t

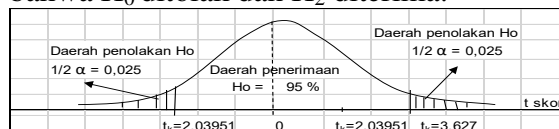
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26,809	,617		43,437	,000
	Perputaran Kas	,095	,047	,381	2,042	,049
	Perputaran Piutang	,096	,052	,447	3,627	,032

a. Dependent Variabel: Laba Bersih

Sumber: Hasil Penelitian (2019)

Berdasarkan tabel 11 nilai **t hitung X_1 2,042 > t tabel 2,03951** dan nilai probabilitas atau signifikansi **0,049 < 0,05**. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan tabel 11 pula, nilai **t hitung X_2 3,627 > t tabel 2,03951** dan nilai probabilitas atau signifikansi **0,032 < 0,05**. Maka dapat dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima.



Gambar 4. Kurva Uji t

Sumber: Hasil Penelitian (2019)

Terlihat dalam kurva distribusi sampling pada gambar 4 kurva uji t, t_h berada dalam daerah penolakan H_0 ,

sehingga H_1 diterima yaitu $t_h > t_k$ atau $2,042 > 2,03951$. Begitupun H_2 diterima, yaitu $t_h > t_k$ atau $3.627 > 2,03951$.

Hasil uji simultan (Uji F) tersaji pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji Simultan (Uji F)

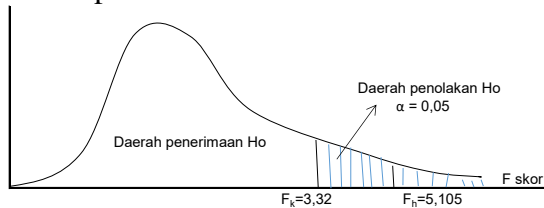
ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11,173	2	5,586	5,105	,039 ^b
	Residual	79,605	30	2,654		
	Total	90,778	32			

a. Dependent Variabel: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas

Sumber: Hasil Penelitian (2019)

Berdasarkan tabel 12 nilai **F** hitung **5,105 > F** tabel **3,32** dan nilai probabilitas atau signifikansi **0,039 < 0,05**. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 dan X_2 secara simultan berpengaruh terhadap Y .



Gambar 5. Kurva Uji Simultan Uji F
Sumber: Hasil Penelitian (2019)

Terlihat dalam gambar kurva 5 nilai $F_h = 5,105$ berada dalam daerah penolakan H_0 atau $F_h > F_k$, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian bahwa X_1 dan X_2 berpengaruh secara simultan terhadap Y .

Hasil analisis koefisien determinasi tersaji pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,681 ^a	,468	,452	1,628961422000	1,892

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas
b. Dependent Variabel: Laba Bersih

Sumber: Hasil Penelitian (2019)

Tabel 13 menghasilkan nilai R Square = 0,468. Dengan demikian besarnya kontribusi X_1 dan X_2 berpengaruh secara simultan terhadap Y adalah sebesar 46,8% sedangkan sisanya 53,2 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti.

V. KESIMPULAN

Terdapat pengaruh signifikan antara perputaran kas dan perputaran piutang terhadap laba bersih. Secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang juga berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Pengelolaan keuangan harus memerhatikan perputaran kas dan perputaran piutang agar mencapai laba bersih maksimal. Bagi investor disarankan untuk memerhatikan nilai perputaran kas dan perputaran piutang sebelum mengambil keputusan dalam berinvestasi.

REFERENSI

- Damanik, Melani., 2017. *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang dalam Meningkatkan Laba Bersih Pada PT Indofood Suka Makmur Tbk*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode penelitian*. Yogyakarta: NDI.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Heri. 2015. *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta: Grasindo.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2017. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikhsan, Arfan *et.al.* 2016 *Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Madenatera.

- Kosasih, Engkos dan Hananto. 2007. *Manajemen Keuangan & Akuntansi Perusahaan Pelayaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Kieso, Donald E. *et al.* 2014. *Intermediate Accounting IFRS United States of American: Wiley*.
- Reeven, J.M. Warren *et al.* 2012. *Principles of Accounting. 24th Ed.* Australia: South-Western Stamford:CT.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPF.
- Rudianto. 2018. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta. Erlangga.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Silaen, Sofar. 2018. *Penerapan Bahasa Indonesia yang benar dan pengelolaan Data dengan SPSS untuk Penulisan Skripsi*. Jakarta: In Media.
- Stice, E.K. Stice and Skousen. 2014. *Intermediate Accounting*. Australia: South-Western.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. 12th Ed. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Warren, Carl. 2014. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.